

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menghadapi persaingan di era global perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efisien dan efektif. Persaingan yang semakin ketat menyebabkan perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan daya saing dalam rangka menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kinerja dalam persaingan bisnis dengan perbaikan kualitas kinerja.

Menurut Moerdiyanto (2010), mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak. Berdasarkan dari proses meningkatkan penghasilan laba atau keuntungan.

Saat ini pengukuran kinerja perusahaan menjadi sesuatu yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan dan perencanaan tujuan di masa mendatang. Perusahaan pada umumnya kurang menyadari kemampuan manajemen dalam menciptakan kinerja keuangan.

Adapun fenomena yang terjadi pada kinerja perusahaan sebagai berikut, kinerja keuangan PT.Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) tercatat semakin

tertekan pada semester I tahun 2019 dengan membukukan kerugian periode berjalan senilai US \$ 137,9 juta (sekitar 1,9 triliun dengan kurs Rp. 14.117 per dollar AS). Pada periode yang sama tahun lalu (*year on year/ yoy*), sebenarnya perusahaan ini juga membukukan kerugiannya namun hanya sebesar US \$ 16 juta. Dalam laporan keuangan tidak di audit kerugian Krakatau Steel semakin membengkak karena pendapatan neto perusahaan turun hingga 17,8 % dari US \$ 854,2 juta menjadi US \$ 702 juta secara tahunan. Saat beban pokok pendapatan turun, laba bruto Krakatau Steel pun turun hingga 76,1 % dari US \$ 100,9 juta menjadi US \$ 23,9 juta.

Turunnya pendapatan neto Krakatau Steel pada enam bulan pertama tahun ini karena penjualan produk baja untuk keperluan lokal melemah 28,3 % menjadi US \$ 523,7 juta. Pendapatan dari jasa pengelolaan pelabuhan yang dimiliki perusahaan tercatat naik 28,1 % menjadi US \$ 42,9 juta pada semester I tahun 2019 secara tahunan. Pendapatan dari bisnis real estate dan perhotelan juga tercatat meningkat 10,5% menjadi US\$ 8,2 juta. Namun, pendapatan dari rekayasa dan konstruksi turun hingga 30,8% menjadi US\$ 13,1 juta dari US\$ 19,0 juta secara yoy. Adapun, pada semester lalu tercatat perusahaan mengalami rugi operasi senilai US\$ 70,7 juta, padahal di periode yang sama tahun lalu Krakatau Steel masih mencatatkan laba operasi senilai US\$ 9,34 juta. Rugi operasi ini disebabkan oleh kenaikan beberapa pos beban, seperti beban umum dan administrasi menjadi US\$ 81,8 juta dari US\$ 76,5 juta secara yoy. Maupun beban operasi lainnya yang naik menjadi US\$ 11,7 juta dari US\$ 6,8 juta secara yoy. Tercatatnya rugi operasi tersebut juga disebabkan oleh turunnya penjualan limbah produksi sebesar 62%

menjadi US\$ 871 ribu. Padahal pada pos pendapatan operasi lainnya, tercatat pada semester lalu melonjak hingga 138,4% menjadi US\$ 11,9 juta.

Rugi yang makin membengkak ini juga disebabkan oleh naiknya catatan rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama sebesar 73% menjadi US\$ 16,7 juta dari yang hanya US\$ 9,6 juta secara yoy. Selain itu, mereka juga tertekan karena mengalami rugi selisih kurs hingga US\$ 15,4 juta, padahal di periode yang sama tahun lalu Krakatau Steel tercatat mengantongi laba selisih kurs senilai US\$ 32,6 juta. Total liabilitas jangka pendek perusahaan pada semester lalu tercatat naik sedikit 4% menjadi US\$ 1,66 miliar. Total liabilitas jangka pendek tersebut berasal dari pinjaman jangka pendek Krakatau Steel yang turun 0,44% menjadi US\$ 1,12 miliar.

Selain itu, yang berkontribusi pada total liabilitas jangka pendek ini adalah utang usaha. Tercatat utang usaha kepada pihak ketiga pada semester I-2019 turun hingga 14,5% menjadi US\$ 114 juta dari US\$ 134 juta. Sementara, utang usaha dari pihak berelasi turun tipis 0,6% menjadi US\$ 86,9 juta. Selain itu, utang lain-lain dari pihak ketiga turun hingga 25,5% menjadi US\$ 15,3 juta. Utang lain-lain dari pihak berelasi juga turun 27,5% menjadi US\$ 4,3 juta. Namun, tercatat adanya kenaikan pada bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang melonjak 48,9% menjadi US\$ 183,8 juta dari US\$ 123,3 juta. Dengan kenaikan tersebut, pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, tercatat turun 5,12% menjadi US\$ 770,1 juta. Dengan beberapa catatan tersebut, total liabilitas Krakatau Steel pada semester pertama tahun ini naik 2,9% secara tahunan menjadi US\$ 2,57 miliar. Namun, total

liabilitas dan ekuitas perusahaan tercatat turun 0,65% menjadi US\$ 4,27 miliar. Total ekuitas perusahaan tercatat turun 5,67% menjadi US\$ 1,69 miliar.

Selain Krakatau Steel ada pula perusahaan yang mengalami permasalahan mengenai kinerja perusahaan yaitu kinerja perusahaan pada PT Jaya Pari Steel Tbk. (JPRS). Kerugian periode berjalan PT Jaya Pari Steel Tbk. (JPRS) melonjak pada kuartal III tahun 2016 seiring dengan penurunan penjualan serta dicatatkannya rugi selisih kurs. Berdasarkan laporan keuangan pada periode tersebut disebutkan bahwa hingga September 2016 perseroan mencatatkan rugi periode berjalan sebesar Rp 18,99 miliar, yang kondisi tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 pada periode yang sama hanya sebesar Rp 5,26 miliar.

Penjualan bersih yang tercatat mengalami penurunan sebesar 27,98 % menjadi Rp 78,55 miliar dari Rp 109,06 miliar. Namun, ternyata beban pokok penjualan pun mengalami penurunan sebesar 27,27 % menjadi Rp 86,52 miliar dari Rp 118,96 miliar. Akibatnya, sepanjang sembilan bulan pertama pada tahun 2016 rugi perseroan masih menyusut 19,41 % menjadi Rp 7,97 miliar dari Rp 9,89 miliar.

Sejumlah beban lainnya juga tercatat turun akibat beban penjualan yang turun 21,66 % menjadi Rp 2,17 miliar dari Rp 12,15 miliar. Namun, per kuartal III tahun 2016 beban pajak perseroan naik tajam menjadi Rp 1,66 miliar dari sebelumnya Rp 14,97 juta. Perseroan juga tidak lagi mendapatkan laba penjualan aset tetap dari sebelumnya tercatat Rp 83 juta. Hal lain yang ikut menekan kinerja produsen baja ini adalah rugi selisih kurs yaitu sebesar Rp 8,18 miliar dari yang sebelumnya memperoleh laba kurs hingga Rp 23,99 miliar.

Dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan, manajemen menerapkan berbagai strategi bisnis, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi diversifikasi. Penggunaan strategi diversifikasi dapat didorong atau dimotivasi oleh adanya keinginan perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha melalui penambahan unit usaha baru, yang masih memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan bidang usaha sebelumnya. Diversifikasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk memperluas usahanya dengan membuka beberapa unit bisnis atau anak perusahaan baru baik dalam lini bisnis yang sama dengan yang sudah ada maupun dalam unit bisnis yang berbeda dengan bisnis inti perusahaan. Diversifikasi menjadi pilihan yang menarik bagi perusahaan ketika perusahaan menghadapi persaingan yang sangat ketat dan pertumbuhan pasar yang cepat.

Melalui strategi ini, perusahaan seringkali menghasilkan berbagai jenis produk dan jasa yang berbeda jauh dari kompetensi utama perusahaan tersebut. Strategi diversifikasi dipilih oleh manajer perusahaan guna mempercepat pengembangan usaha, meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menangkap peluang pasar, meningkatkan daya saing perusahaan dalam industri, mempercepat pertumbuhan perusahaan, dan meningkatkan efisiensi pengalokasian sumber daya serta kompetensi yang dimiliki oleh perusahaan menjadi motivasi perusahaan-perusahaan menerapkan strategi diversifikasi (Hitt et al. 2006).

Kinerja perusahaan akan terpengaruh pula oleh adanya insentif kompensasi yang jika semakin kompleks bisnis perusahaan tersebut maka

dibutuhkan (*skill*) tertentu. Berdasarkan Bonner dan Sprinkle (2002) kebanyakan penelitian mengenai kompleksitas hanya fokus pada kompleksitas tugas individu dan metode penelitian menggunakan eksperimen, walaupun masih tidak jelas pada kondisi yang bagaimana dan seperti apa kompleksitas itu mempengaruhi kontijensi antara kompensasi dan kinerja perusahaan. Menurut Conyon (2006), besaran kompensasi yang diberikan seiring dengan tingginya kinerja perusahaan pada perusahaan tersebut, apabila kinerja keuangan perusahaan turun, maka kompensasi direksi juga akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Pemberian kompensasi merupakan suatu mekanisme pengendalian yang dapat memotivasi manajemen untuk dapat mencapai tujuan organisasi.

Tabel 1.1**Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan**

| No. | Judul Penelitian & Peneliti | Strategi Diversifikasi | Kompensasi Direksi |
|-----|---|------------------------|--------------------|
| 1. | Dampak Strategi Diversifikasi dan Kompensasi Direksi sebagai Mekanisme Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan Azolla Degita, Ancella A. Hermawan dan Hilda Rossieta (2016) | V | V |
| 2. | Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Moderasi Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris Aryo Wisnuwardhana dan Vera Diyanti (2018) | V | X |

V : Berpengaruh

X : Tidak Berpengaruh

_ : Tidak Diteliti

Dilihat dari tabel 1.1 penelitian yang diteliti oleh Azolla Degita, Ancella A. Hermawan dan Hilda Rossieta (2016) menguji mengenai dampak strategi diversifikasi dan kompensasi direksi sebagai mekanisme pengendalian manajemen terhadap kinerja perusahaan dari penelitiannya dikatakan bahwa adanya pengaruh positif terhadap kinerja sesuai dengan temuan dari Chen (2013) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kompensasi direksi maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan strategi diversifikasi juga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, apabila segmen industri perusahaan tersebut semakin beragam, maka kompleksitas bisnis perusahaan akan semakin meningkat. Sehingga mempengaruhi tingkat kesulitan dalam pengambilan keputusan bagi direksi. Menurut Bonner dan Sprinkle (2002) mengungkapkan bahwa kompleksitas bisnis dapat memperlemah kontijensi antara kompensasi terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Aryo Wisnuwardhana dan Vera Diyanti (2018) menguji pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan dengan moderasi efektivitas pengawasan dewan komisaris bahwa strategi diversifikasi memiliki pengaruh positif bagi kinerja perusahaan. Apabila semakin terdiversifikasinya suatu perusahaan maka kinerja perusahaan akan menurun dikarenakan semakin bertambahnya segmen bisnis sesudah suatu titik tertentu maka akan mengakibatkan kinerja perusahaan menurun.

Menurut Shinta Heru Satoto (2009) menguji strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan yang mana strategi diversifikasi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak segmen usaha yang dibangun perusahaan maka akan semakin rendah kinerja perusahaan. Pada saat itu perusahaan-perusahaan di Indonesia yaitu negara yang institusi ekonominya masih lemah tidak stabil sehingga strategi diversifikasi yang dilakukan tidak memberikan keuntungan terhadap kinerja perusahaan. Menurut Mahmood (2007) juga menjelaskan bahwa beberapa negara Asia, perusahaan-perusahaan melakukan diversifikasi karena termotivasi oleh faktor-faktor yang menurut argumen pasar efisien tidak cukup memenuhi, seperti akses informasi, lisensi (*licences*), dan pasar. Sehingga, diversifikasi kurang menguntungkan pada lingkungan industri yang lebih berkembang.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Azolla Degita, Ancella A. Hermawan dan Hilda Rossieta (2016) dengan menggunakan variabel strategi diversifikasi, kompensasi direksi dan kinerja perusahaan. Adanya perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis mengukur variabel independen yaitu strategi diversifikasi menggunakan pendekatan *entropy* sedangkan peneliti sebelumnya mengukur dengan menggunakan Hirfandahl-Hirachman Index. Kemudian sampel yang diambil peneliti yaitu di perusahaan Manufaktur sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti sebelumnya mengambil sampel penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian sebelumnya meneliti di tahun 2015 namun penulis meneliti di tahun 2014-2018 karena untuk menambah

sampel periode agar kinerja perusahaan dari tahun ke tahun dapat dibandingkan dan sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian dari fenomena yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Strategi Diversifikasi dan Kompensasi Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan**” (**Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018**).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka penulis menyebutkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan yang menurun.
2. Penjualan beberapa produk yang melemah mengakibatkan pendapatan yang tidak sebanding dengan beban.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang diangkat untuk dibahas di penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi diversifikasi pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
- 2) Bagaimana kompensasi direksi pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

- 3) Bagaimana kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
- 4) Seberapa besar pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
- 5) Seberapa besar pengaruh kompensasi direksi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui strategi diversifikasi pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
- 2) Untuk mengetahui kompensasi direksi pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
- 3) Untuk mengetahui kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
- 4) Untuk mengetahui pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

- 5) Untuk mengetahui pengaruh kompensasi direksi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi terhadap pengembangan ilmu khususnya di bidang akuntansi keuangan mengenai strategi diversifikasi, kompensasi direksi serta kinerja perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan penjelasan pada pihak-pihak mana saja yang kiranya dapat memberikan informasi atau manfaat dari hasil penelitian penulis.

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi penulis
 - a. Memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas pasundan.

- b. Penelitian ini disajikan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi penulis mengenai strategi diversifikasi, kompensasi direksi dan kinerja perusahaan.
- 2) Bagi perusahaan
Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara sekunder dengan mengunjungi situs resmi <https://www.idx.co.id/> sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari tanggal disahkannya proposal penelitian hingga selesai.

